

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh CSR, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dari perusahaan sektor kesehatan pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang juga membahas topik serupa dengan yang akan diteliti. Berikut merupakan telaah hasil dari penelitian terdahulu.

1. Mardiaty & Permatasari (2022)

Penelitian ini berjudul: *Effect of Current Ratio and Debt to Asset Ratio Against Return on Assets (Empirical Study on Pharmaceutical Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2016 – 2020 Period)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menggunakan 4 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

- a) Menguji variabel dependen yang sama, yaitu profitabilitas.
- b) Menguji variabel independen yang sama, yaitu likuiditas.
- c) Penggunaan teknik *sampling* yang sama, yaitu *purposive sampling*.
- d) Penggunaan teknik analisis yang sama, yaitu regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

- a) Penelitian sebelumnya menggunakan likuiditas dan *leverage* sebagai variabel independen. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan CSR, likuiditas, ukuran perusahaan, dan Covid-19 sebagai variabel independen.
- b) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sebelumnya adalah periode 2016-2020, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan periode 2015-2021.
- c) Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan industri farmasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel perusahaan sektor kesehatan.

2. Sari & Dura (2022)

Penelitian ini berjudul: Analisis Perbedaan Tingkat Profitabilitas Sebelum dan Pasca Era New Normal Studi pada Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan profitabilitas yang dapat dilihat dari rasio profitabilitas, yaitu ROA, ROE, GPM, NPM, OPM sebelum pandemi dan pasca *era new normal*. Teknik *sampling* yang

digunakan adalah *purposive sampling* dengan menggunakan 16 perusahaan di industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan ROA, ROE, GPM, dan NPM sebelum dan pasca *era new normal* sedangkan tidak terdapat perbedaan OPM sebelum dan pasca *era new normal*. Hasil lainnya yang didapatkan adalah Covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap keempat indikator profitabilitas, yaitu ROA, ROE, GPM, dan NPM.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

- a) Menguji variabel dependen yang sama, yaitu profitabilitas.
- b) Menguji variabel independen yang sama, yaitu Covid-19.
- c) Penggunaan teknik *sampling* yang sama, yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

- a) Variabel independen yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan menambahkan CSR, likuiditas, dan ukuran perusahaan yang belum diteliti pada penelitian sebelumnya.
- b) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian terdahulu adalah periode 2019-2020, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan periode 2015-2021.
- c) Perbedaan penggunaan teknik analisis, di mana penelitian sebelumnya menggunakan *paired sample t-test* dan *wilcoxon signed rank test*

sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis linier berganda.

- d) Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan industri farmasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel perusahaan sektor kesehatan.

3. Sari, Windyalim, Wong, Tandean (2021)

Penelitian ini berjudul: Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Debt To Equity Ratio* dan *Firm Size* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *inventory turnover*, *debt to equity ratio*, dan *firm size* terhadap profitabilitas perusahaan. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menggunakan 27 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

- a) Menguji variabel dependen yang sama, yaitu profitabilitas.
- b) Menguji variabel independen yang sama, yaitu ukuran perusahaan dan likuiditas.

- c) Penggunaan teknik *sampling* yang sama, yaitu *purposive sampling*.
- d) Penggunaan teknik analisis yang sama, yaitu regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

- a) Penelitian sebelumnya menggunakan likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan CSR, likuiditas, ukuran perusahaan, dan Covid-19 sebagai variabel independen.
- b) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sebelumnya adalah periode 2016-2018, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan periode 2015-2021.
- c) Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel perusahaan sektor kesehatan.

4. Marjohan (2020)

Penelitian ini berjudul: *The Effect Analysis of Liquidity, Solvency on Profitability and Its Impact to the Company Value at PT KS, Tbk*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dan panjang, serta juga untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menggunakan PT Krakatau Steel, Tbk. periode 2009-2018 sebagai sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Pada penelitian ini membuktikan tiga hal, yaitu *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (EPS), dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

- a) Menguji variabel dependen yang sama, yaitu profitabilitas.
- b) Menguji variabel independen yang sama yaitu likuiditas.
- c) Penggunaan teknik *sampling* yang sama, yaitu *purposive sampling*.
- d) Penggunaan teknik analisis yang sama, yaitu regresi linier berganda

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

- a) Penelitian sebelumnya menggunakan profitabilitas dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen.
- b) Penelitian sebelumnya menggunakan likuiditas dan solvabilitas sebagai variabel independen. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan CSR, likuiditas, ukuran perusahaan, dan Covid-19 sebagai variabel independen.
- c) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sebelumnya adalah periode 2009-2018, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan periode 2015-2021.

d) Penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur sektor *consumer good* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel perusahaan sektor kesehatan.

5. Muliando, Wijaya, Jogi (2020)

Penelitian ini berjudul: Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan & Minuman, Kosmetik & Rumah Tangga, dan Obat-Obatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap profitabilitas perusahaan. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menggunakan 30 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2020. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan ukuran perusahaan dan *market share* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

- a) Menguji variabel dependen yang sama, yaitu profitabilitas.
- b) Menguji variabel independen yang sama, yaitu Covid-19 dan ukuran perusahaan.
- c) Penggunaan teknik *sampling* yang sama, yaitu *purposive sampling*.
- d) Penggunaan teknik analisis yang sama, yaitu regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

- a) Penelitian sebelumnya menggunakan Covid-19, ukuran perusahaan, dan *market share* sebagai variabel independen. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan CSR, likuiditas, ukuran perusahaan, dan Covid-19 sebagai variabel independen.
- b) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sebelumnya adalah periode 2019-2020, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan periode 2015-2021.
- c) Penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan subsektor makanan dan minuman, kosmetik dan rumah tangga, dan obat-obatan sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel perusahaan sektor kesehatan.

6. Rosdwianti, Dzulkarim, Zahroh (2016)

Penelitian ini berjudul: Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap profitabilitas perusahaan. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menggunakan perusahaan pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

- a) Menguji variabel dependen yang sama, yaitu profitabilitas.
- b) Menguji variabel independen yang sama, yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
- c) Penggunaan teknik *sampling* yang sama, yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

- a) Variabel independen yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan menambahkan likuiditas, ukuran perusahaan, dan Covid-19 yang belum diteliti pada penelitian sebelumnya.
- b) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian terdahulu adalah periode 2013-2014, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan periode 2015-2021.
- c) Penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur sektor *consumer good* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel perusahaan sektor kesehatan.
- d) Perbedaan penggunaan teknik analisis, di mana penelitian sebelumnya menggunakan regresi linier sederhana sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis linier berganda.

Tabel 2.1
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti (Tahun)	Tujuan	Variabel	Sampel	Teknik Analisis	Hasil
Angraini & Jati (2022)	Untuk mengetahui pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sektor farmasi dan kesehatan pada masa Covid-19	Variabel Terikat: Profitabilitas Variabel Bebas: <i>Corporate Social Responsibility</i> , likuiditas, dan ukuran perusahaan	<i>Purposive sampling</i> Perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2021	Analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 4. Covid-19 tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
Mardiati & Permatasari (2022)	Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan <i>leverage</i> terhadap profitabilitas perusahaan.	Variabel Terikat: Profitabilitas Variabel Bebas: Likuiditas dan <i>leverage</i>	<i>Purposive sampling</i> 4 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.	Analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
Sari & Dura (2022)	Untuk mengetahui perbedaan tingkat profitabilitas yang dapat dilihat dari rasio profitabilitas, yaitu ROA, ROE, GPM, NPM, OPM sebelum pandemi dan pasca <i>era new normal</i> .	Variabel Terikat: Profitabilitas Variabel Bebas: Covid-19	<i>Purposive sampling</i> 16 perusahaan industri farmasi sebagai yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.	<i>Paired sample t-test</i> dan <i>wilcoxon signed rank test</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat perbedaan ROA, ROE, GPM, dan NPM sebelum dan pasca <i>era new normal</i>. 2. ROA, ROE, GPM, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

					3. Tidak terdapat perbedaan OPM sebelum dan pasca <i>era new normal</i> .
Sari, Windyalim, Wong, Tandean (2021)	Untuk mengetahui pengaruh <i>current ratio</i> , <i>inventory turnover</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>firm size</i> terhadap profitabilitas perusahaan.	Variabel Terikat: Profitabilitas Variabel Bebas: Likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan	<i>Purposive sampling</i> 27 perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018	Analisis regresi linier berganda	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 2. <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Inventory Turnover</i> (ITO), dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
Marjohan (2020)	Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dan panjang, serta juga untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas dan dampaknya terhadap nilai perusahaan.	Variabel Terikat: Profitabilitas dan nilai perusahaan Variabel Bebas: Likuiditas dan solvabilitas	<i>Purposive sampling</i> PT Krakatau Steel, Tbk.	Analisis regresi linier berganda	1. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
Mulianto, Wijaya, Jogi (2020)	Untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap profitabilitas perusahaan.	Variabel Terikat: Profitabilitas Variabel Bebas: Covid-19, ukuran perusahaan, dan <i>market share</i>	<i>Purposive sampling</i> 30 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020	Analisis regresi linier berganda	1. Covid-19 memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. 2. Ukuran perusahaan dan <i>market share</i> tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.
Rosdwianti, Dzulkarim, Zahroh (2016)	Untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap profitabilitas perusahaan.	Variabel Terikat: Profitabilitas Perusahaan Variabel Bebas :	<i>Purposive sampling</i> Perusahaan pada industri barang konsumsi yang	Analisis regresi linier sederhana	CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

		<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014		
--	--	--	---	--	--

Sumber: jurnal rujukan diolah

2.2 Landasan Teori

Teori-teori yang digunakan sebagai dasar dan acuan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

2.2.1 Profitabilitas

Perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan profitabilitasnya sehingga dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Berdasarkan pendapat Brigham & Houston (2018:127), profitabilitas merupakan gambaran cara perusahaan dalam menggunakan dan memanfaatkan aset yang dimilikinya secara menguntungkan. Pendapat lainnya dari Hanafi & Halim (2018:81) yang mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tersebut pada suatu periode.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut mengenai profitabilitas, maka profitabilitas dapat diartikan juga sebagai gambaran penilaian mengenai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Terdapat beberapa cara untuk menghitung profitabilitas. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Hery (2018:193), yaitu sebagai berikut.

1. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2018:193). ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. ROA sendiri dapat dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

2. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2018:194). ROE digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. ROE dapat dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

3. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba kotor atas penjualan bersih (Hery, 2018:195). GPM dapat dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Adapun penjualan bersih didapatkan dari penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi dengan retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. GPM dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

4. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating Profit Margin (OPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba operasional atas penjualan bersih (Hery, 2018:197). OPM dapat dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional didapatkan dari pengurangan laba kotor dengan beban operasional yang terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. OPM dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \dots\dots\dots(4)$$

5. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2018:194). Rasio ini merupakan hasil pembagian antara laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih merupakan hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan yang merupakan laba operasional ditambahkan dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain, kemudian dikurangi beban dan kerugian lain-lain.

NPM akan menunjukkan efisiensi dari seluruh bagian, yaitu bagian produksi dan bagian operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio maka semakin efisien atau semakin baik perusahaan dalam menjalankan kegiatan produksi maupun operasional. NPM dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Penelitian ini menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur variabel profitabilitas. Hal tersebut merujuk dari berbagai sumber penelitian terdahulu, di mana profitabilitas diproksikan dengan ROA untuk mengetahui pengaruh yang didapatkan dari faktor lainnya, yaitu CSR, likuiditas, ukuran perusahaan, dan Covid-19.

2.2.2 Corporate Social Responsibility (CSR)

Wati (2019:12) mengemukakan pendapat bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen yang berkesinambungan dari kalangan bisnis dengan tujuan untuk berperilaku secara etis dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi, melalui peningkatan kualitas hidup dari para karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan juga masyarakat luas. Terdapat kata berkesinambungan pada pengertian tersebut yang mengartikan perusahaan harus berkomitmen dan berorientasi pada tujuan jangka panjang yang berkelanjutan.

Pendapat lain datang dari Herman (2018) yang mengartikan CSR sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap pemangku kepentingan (*stakeholders*), baik secara langsung maupun tidak langsung dengan mempertimbangkan kategori atau aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dari kegiatan yang dilakukan perusahaan terhadap peningkatan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan kedua pengertian tersebut, maka CSR dapat diartikan juga sebagai komitmen dan tanggung jawab yang dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap *stakeholders* baik secara langsung maupun tidak langsung dengan

mempertimbangkan dan mengurangi dampak negatif yang dapat timbul dari kegiatan perusahaan dan memengaruhi kesejahteraan masyarakat luas.

Berlandaskan dari pengertian tersebut, CSR sebenarnya merupakan bentuk investasi bagi perusahaan demi keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan yang seharusnya tidak lagi dilihat sebagai beban melainkan cara untuk mengambil keuntungan. CSR merupakan salah satu bentuk komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan.

Berkaitan dengan keberlanjutan pada suatu perusahaan, maka diperlukan *sustainability reporting* yang mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI). Penelitian ini menggunakan GRI-G4 dan Standar GRI (*GRI Standards*) sebagai acuan atau standar untuk mengukur pengungkapan yang dilakukan perusahaan terkait dengan CSR. GRI-G4 dirilis pada tahun 2013 sedangkan Standar GRI dirilis pada tahun 2017. Pembaruan pada Standar GRI terletak pada dua indikator spesifik, yaitu G4-EN27 dan G4-EN30 yang *discontinued*, serta adanya perubahan minor pada klasifikasi indikator-indikatornya.

Standar GRI pun juga secara terus-menerus mengalami pembaruan. Terdapat pembaruan pada tahun 2018 untuk indikator GRI 303 dan GRI 403 serta pembaruan tahun 2020 untuk indikator GRI 306. Pembaruan tersebut berupa penambahan jumlah rincian item dan penjabaran dari masing-masing item dari indikator terkait.

GRI-G4 dan Standar GRI memuat tiga kategori, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. GRI-G4 dan Standar GRI dapat dijadikan acuan dalam pengungkapan penerapan CSR. Informasi pengungkapan penerapan CSR dapat diperoleh dari

laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan berkelanjutan yang mengacu pada GRI-G4 dan Standar GRI.

Pelaksanaan dan penerapan CSR yang dilaporkan oleh perusahaan pada laporan tahunan disebut juga dengan pengungkapan CSR atau *CSR disclosure*. Pengungkapan ini secara umum terbagi atas dua jenis, yaitu *voluntary disclosure* dan *mandatory disclosure* (Rokhlinasari, 2015). *Voluntary disclosure* merupakan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan secara sukarela terkait dengan aktivitas ataupun keadaan dari perusahaan tersebut. Pengungkapan secara sukarela ini pada praktiknya tidak benar-benar terjadi dikarenakan adanya kecenderungan perusahaan untuk dengan sengaja menyimpan informasi yang dapat menurunkan arus kas yang dinilai dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Manajer suatu perusahaan hanya akan mengungkapkan informasi yang bagus dan dinilai dapat menguntungkan perusahaan (*good news*).

Jenis pengungkapan lainnya yaitu *mandatory disclosure*. *Mandatory disclosure* merupakan pengungkapan informasi oleh perusahaan yang sifatnya wajib dan secara jelas dinyatakan dan diatur dalam peraturan hukum terkait dengan aktivitas ataupun keadaan dari perusahaan tersebut. *Mandatory disclosure* memiliki standar dalam praktik pelaporan dan juga terdapat persyaratan minimum yang harus dipenuhi. *Mandatory disclosure* dapat dijadikan sebagai alat atau jembatan antara investor dengan manajer perusahaan terkait dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan.

Terdapat beberapa teori yang digunakan pada penelitian lainnya untuk menjelaskan kecenderungan pengungkapan tanggung jawab sosial pada sebuah perusahaan, yaitu sebagai berikut.

1. Teori *Stakeholder*

Perusahaan bukan merupakan sebuah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun juga harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder* perusahaan, seperti *shareholder*, kreditur, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain. Berdasarkan teori *stakeholder*, maka eksistensi perusahaan akan memerlukan dukungan dari *stakeholder* (Rahayu & Cahyati, 2014). Hal tersebut membuat aktivitas perusahaan akan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal maupun internal perusahaan, yang keduanya dapat disebut sebagai *stakeholder*.

Pengungkapan CSR pada laporan tahunan merupakan salah satu upaya perusahaan untuk mendapatkan dukungan dari para *stakeholder*. Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dianggap sebagai bagian dari dialog antara pihak *stakeholder* dengan manajemen perusahaan (Rokhlinasari, 2015).

Berdasarkan pada asumsi teori *stakeholder* tersebut, maka perusahaan perlu untuk menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukkannya dalam rangka kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan yang dapat mencapai tujuan perusahaan. Teori *stakeholder* ini jika dikaitkan dengan teori legitimasi yang mengisyaratkan bahwa perusahaan hendaknya mengurangi *expectation gap* dengan masyarakat publik sekitar agar dapat meningkatkan legitimasi (pengakuan) masyarakat (Rahmah & Iramani, 2015).

2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan teori lain yang melandasi CSR serta berhubungan erat dengan teori *stakeholder*. Ghazali & Chariri (2007:442) menyatakan bahwa hal yang melandasi teori legitimasi adalah “kontrak sosial” antara perusahaan dengan masyarakat di tempat perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi dan aktivitas perusahaan berada dalam batasan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Hal tersebut bersesuaian dengan pendapat Dowling & Pfeffer (1975) yang menyatakan legitimasi akan secara terus-menerus mengalami pergeseran seiring dengan perubahan lingkungan dan masyarakat tempat perusahaan berada. Perusahaan akan secara berkelanjutan menunjukkan bahwa mereka telah beroperasi dan berupaya memposisikan diri di tengah lingkungan yang semakin maju dengan nilai sosial dan masyarakat yang terus mengalami penyesuaian, melalui pengungkapan dalam laporan perusahaan. Jadi, legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan di masa mendatang.

Legitimacy gap (incongruence) dapat terjadi dalam legitimasi dikarenakan beberapa faktor, yaitu (1) terdapat perubahan pada kinerja perusahaan tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan tidak berubah, (2) kinerja perusahaan tidak berubah tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan telah berubah, (3) kinerja perusahaan dan harapan masyarakat berubah ke arah yang sama namun waktunya berbeda (Rahmah & Iramani, 2015).

3. Teori Kontrak Sosial

Teori kontrak sosial merupakan sebuah teori yang dibangun dan dikembangkan, salah satunya untuk menjelaskan hubungan antara suatu perusahaan terhadap masyarakat (*society*) (Hadi, 2011:96). Teori kontrak sosial muncul dikarenakan adanya interelasi dalam kehidupan sosial masyarakat, agar terjadi keselarasan, keserasian, dan keseimbangan, termasuk dalam lingkungan (Yudipermatasari, 2021). Kontrak sosial yang merupakan kesepakatan untuk saling melindungi kepentingan masing-masing diperlukan sebagai salah satu upaya untuk mencapai keseimbangan tersebut.

Berdasarkan teori kontrak sosial ini, perusahaan dapat ‘membentuk’ kontrak sosial dengan anggota masyarakat lainnya dan mendapatkan bahan baku, barang, serta persetujuan sosial untuk beroperasi yang ditukar dengan perilaku yang baik dari perusahaan. Hal tersebut dapat menghasilkan kekuatan sosial perusahaan, tidak hanya internal tetapi juga eksternal perusahaan (Rahmah & Iramani, 2015).

Pengukuran dalam pengungkapan CSR pada penelitian ini menggunakan *CSR Index* (CSRI) yang mengacu dan berpedoman pada GRI-G4 dan Standar GRI. Berikut merupakan rumus yang dipergunakan dalam perhitungan CSRI.

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

CSRI_j = *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

N_j = Jumlah item untuk perusahaan j, terdiri dari 77 item, 83 item, 85 item,
atau 91 item

X_{ij} = 1 = item diungkapkan; 0 = item tidak diungkapkan.

Persamaannya menjadi $0 \leq \text{CSRI}_j \leq 1$

2.2.3 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki likuiditas yang baik apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Peranan likuiditas dianggap penting karena likuiditas sering dijadikan sebagai ukuran yang dapat memberikan kesan pertama mengenai baik buruknya kondisi suatu perusahaan.

Hery (2018:149) berpendapat bahwa likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendek. Likuiditas merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Cara yang digunakan yaitu dengan membandingkan komponen yang ada pada laporan posisi keuangan, yaitu total aset lancar dengan total liabilitas lancar (hutang jangka pendek). Jadi, likuiditas dapat juga diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan yang tercermin dari kemampuan perusahaan dalam pemenuhan liabilitas lancarnya menggunakan aset yang dimiliki. Terdapat tiga jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan, yaitu sebagai berikut.

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Berdasarkan pendapat Brigham & Houston (2018:127), rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan sejauh apa

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat atau dapat disebut juga aset lancar. Semakin besar *current ratio* berarti semakin likuid pula perusahaan tersebut. *Current ratio* memiliki kelemahan terkait penggunaan seluruh aset sebagai komponen dalam perhitungan, hal tersebut dikarenakan tidak semua komponen aset lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama. *Current ratio* dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio or Acid Test Ratio*)

Berdasarkan pendapat Brigham & Houston (2018:127), rasio cepat atau *quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar tanpa bergantung pada penjualan persediaan. Hal ini dikarenakan *inventory* dan aset di bawahnya dianggap memiliki sifat yang kurang likuid. *Quick ratio* dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan} - \text{Biaya Dibayar Dimuka}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Berdasarkan pendapat Hery (2018:156), rasio kas atau *cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar ketersediaan kas yang dapat digunakan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Ketersediaan kas ditunjukkan dari ketersediaan dana kas atau setara kas seperti

rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Perhitungan rasio kas juga memperhitungkan komponen surat berharga jangka pendek.

Rasio ini merupakan rasio paling akurat di antara dua jenis rasio lainnya karena hanya memperhitungkan komponen aset lancar yang paling likuid sehingga dapat menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. *Cash ratio* dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Penelitian ini menggunakan indikator *current ratio* untuk mengukur variabel likuiditas. Hal tersebut merujuk dari berbagai sumber penelitian terdahulu, di mana likuiditas diproksikan dengan *current ratio* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas.

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Berdasarkan Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2008, ukuran perusahaan (*firm size*) di Indonesia dibagi menjadi empat kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Kategori tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. Widiastari & Yasa (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala atau nilai di mana sebuah perusahaan dapat diklasifikasikan ukuran besar kecilnya berdasarkan total aset, total penjualan, maupun nilai saham.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perolehan laba. Ukuran perusahaan yang besar cenderung akan memiliki total aset yang besar, sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan kegiatan operasional perusahaan dengan aset yang dimilikinya. Perusahaan yang

memiliki banyak aset akan dapat meningkatkan kapasitas produksi sehingga berpotensi menghasilkan laba yang lebih besar. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba juga kemungkinan akan semakin tinggi karena didukung oleh aset yang besar. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui teori skala ekonomi (*economies of scale*).

1. Teori Skala Ekonomi

Teori skala ekonomi menjelaskan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan mengalami penurunan jika diiringi dengan kapasitas produksi yang meningkat (Rahmawati & Mahfudz, 2018). Hal tersebut mengartikan bahwa produksi yang dilakukan oleh perusahaan besar akan membutuhkan biaya lebih rendah dibandingkan dengan biaya produksi oleh perusahaan kecil.

Terdapat tiga teori skala ekonomi yang dikembangkan dan diklasifikasikan oleh Kumar *et al.* (2001) atas dasar input perusahaan, di mana ukuran perusahaan dijadikan sebagai proksi *input* dan profitabilitas sebagai proksi *output*. Teori-teori tersebut berisikan asumsi-asumsi yang menunjukkan kaitan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Ketiga teori tersebut adalah teknologi (*technological*), organisasi (*organizational*), institusional (*institutional*).

Variabel ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan *Logaritma natural* (Ln) dari total aset. Logaritma total aset ini digunakan dalam penelitian untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil. Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

Firm Size = Ln (Total Aset).....(10)

2.2.5 Covid-19

Coronavirus disease 2019 atau yang dikenal juga dengan sebutan Covid-19 ditemukan pertama kalinya pada akhir tahun 2019 di salah satu kota di China, yakni Wuhan. Tingkat penularan Covid-19 yang sangat tinggi membuat virus ini sangat cepat menyebar hingga ke berbagai belahan dunia. *World Health Organization* (WHO) menetapkan secara resmi situasi pandemi Covid-19 setelah penyebaran virus mencapai 114 negara di dunia.

Pandemi Covid-19 memengaruhi keseluruhan aspek dan bidang termasuk juga ekonomi. Kondisi keuangan perusahaan semakin memperburuk hampir pada seluruh bidang usaha. Banyak perusahaan yang mulai mengalami penurunan profit yang cukup signifikan atau bahkan mengalami kerugian yang sangat besar sehingga berdampak pada Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) para karyawan di berbagai perusahaan.

Pandemi Covid-19 juga telah menimbulkan kepanikan di tengah masyarakat terutama berkaitan dengan hal ekonomi dan kesehatan, sehingga berpengaruh terhadap perubahan perilaku dalam belanja masyarakat. Anggota Dewan Penasihat Himpunan Penyewa Pusat Perbelanjaan Indonesia (Hippindo), yaitu Bapak Tutum Rahanta juga turut menyatakan bahwa di Indonesia terjadi peristiwa *panic buying* pada saat Presiden Joko Widodo menyatakan kasus positif Covid-19 pertama di Indonesia di tanggal 2 Maret (Putri, 2020).

Penelitian Muliando *et al.* (2020) menjelaskan bahwa alasan masyarakat melakukan *panic buying* adalah akibat pandemi Covid-19 di mana belanja

dilakukan untuk mempertahankan persediaan bahan pangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat yang melakukan *panic buying* cenderung membelanjakan kebutuhan konsumsi sehari-hari untuk menjaga ketersediaan stok di rumah. Peristiwa *panic buying* yang terjadi pada masa pandemi dapat memengaruhi tingkat penjualan serta profitabilitas perusahaan.

Hal tersebut menjadi dasar penelitian ini dilakukan dengan variabel pandemi Covid-19 sebagai salah satu faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Penentuan tahun yang digunakan pada penelitian didasarkan pada pengumuman pemerintah atas kasus Covid-19 pertama di Indonesia, yaitu pada 2 Maret 2020. Pandemi Covid-19 pada penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu sebagai berikut.

Sebelum pandemi (2015 – 2019) = 0

Saat pandemi (2020 – 2021) = 1(11)

2.3 Hubungan antar Variabel

Bagian ini akan menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

2.3.1 Pengaruh CSR terhadap Profitabilitas

CSR merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap pemangku kepentingan (*stakeholders*) dengan mempertimbangkan kategori atau aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Acuan dalam pengungkapan CSR yang digunakan dalam penelitian ini adalah GRI-G4 dan Standar GRI.

Pengungkapan CSR berkaitan erat dengan citra yang ingin ditampilkan oleh perusahaan di pandangan masyarakat atau konsumen. Konsumen cenderung memilih produk yang dihasilkan oleh perusahaan dengan citra yang baik. Citra baik tersebut dapat diperoleh dari tingkat kepedulian perusahaan terhadap masyarakat yang tinggi. Semakin baik citra perusahaan di pandangan masyarakat, maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya peningkatan pada penjualan dan pendapatan perusahaan. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap profitabilitas yang juga akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan paparan di atas, maka CSR memiliki pengaruh positif yang berbanding lurus dengan profitabilitas suatu perusahaan. Penelitian Rosdwianti *et al.* (2016) dan Wulandari (2020) mengungkapkan hasil bahwa CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil berbeda didapatkan oleh Setiyowati *et al.* (2022) dan Sariantono & Mahyuni (2019), yaitu CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau yang akan segera jatuh tempo. Likuiditas dihipotesiskan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada penelitian ini, di mana likuiditas yang tinggi dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian Marjohan (2020) dan Pradnyaswari & Dana (2022) mendapatkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas suatu

perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi dengan aset lancar. Hal tersebut mengindikasikan perusahaan memiliki kemampuan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan penempatan sejumlah dana yang cukup besar pada sisi aset lancarnya.

Penempatan dana pada aset lancar dengan jumlah yang cukup besar mengindikasikan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi biaya kegiatan operasional perusahaan, sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta minim akan terjadinya hambatan. Kegiatan operasional perusahaan yang semakin efektif dan efisien akan berpengaruh terhadap penjualan yang juga turut mengalami peningkatan. Peningkatan penjualan akan memengaruhi laba yang diperoleh oleh perusahaan, sehingga diharapkan profitabilitas perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Jadi, likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas.

Likuiditas juga dapat berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena likuiditas yang tinggi dengan penempatan dana yang besar pada sisi aset lancar juga belum tentu baik jika ditinjau dari segi profitabilitasnya. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aset lancar memiliki dua pengaruh yang sangat berlainan.

Penempatan dana yang besar pada aset lancar memang akan membuat likuiditas semakin tinggi sehingga ketidakpastian dan risiko yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan menjadi semakin kecil, namun perusahaan dapat kehilangan kesempatan pemerolehan labanya dikarenakan adanya dana

mengganggu (*idle cash*) sehingga dapat menurunkan profitabilitas. Berdasarkan alasan tersebut, maka likuiditas juga dapat memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, di mana hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Dwiyanthi & Sudiarta (2017) dan Sukmayanti & Triaryati (2019).

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan suatu parameter guna memperkirakan besar kecilnya suatu perusahaan ditinjau dari seberapa besar jumlah aset, jumlah penjualan, dan jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan tersebut. Hubungan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada penelitian ini dihipotesiskan berpengaruh positif.

Pengaruh ukuran perusahaan dapat dijelaskan dengan menggunakan skala ekonomi. Ukuran perusahaan merupakan faktor utama dalam menentukan profitabilitas perusahaan, di mana hal tersebut sesuai dengan teori skala ekonomi (Niresh & Velnampy, 2014). Skala ekonomi atau *economies of scale* merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan melalui penurunan biaya produksi per unit dengan diikuti peningkatan jumlah produksi (*output*) perusahaan.

Teori skala ekonomi menunjukkan bahwa produk dapat diproduksi dengan biaya yang lebih rendah oleh perusahaan dengan ukuran yang lebih besar. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki total aset yang juga besar, di mana semakin besar jumlah total aset perusahaan maka semakin besar pula kegiatan operasional perusahaan.

Besarnya kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan akan memengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan, di mana semakin besar kegiatan

operasional maka semakin besar pula laba yang dihasilkan. Bersesuaian dengan konsep ini, maka diharapkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Perusahaan yang dapat memproduksi barang dengan biaya yang jauh lebih rendah akan meningkatkan margin keuntungan atau laba, sehingga diharapkan profitabilitas perusahaan juga akan turut mengalami peningkatan.

Beberapa penelitian terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian Işık (2017) dan Pradnyaswari & Dana (2022) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2.3.4 Pengaruh Covid-19 terhadap Profitabilitas

Masa pandemi Covid-19 memunculkan kepanikan di tengah masyarakat yang berpengaruh terhadap perubahan perilaku dalam belanja masyarakat, di mana masyarakat cenderung berbelanja secara berlebihan untuk memberikan rasa aman. Berlangsungnya pandemi Covid-19 membuat masyarakat cenderung lebih berhati-hati dengan membatasi pengeluaran mereka dan mengutamakan barang konsumsi rumah tangga, termasuk produk obat-obatan untuk penanganan Covid-19 (Mehta *et al.*, 2020). Hal tersebut menyebabkan terjadinya peningkatan penjualan pada produk tertentu, khususnya produk kesehatan.

Peningkatan penjualan tersebut terjadi terutama di perusahaan sektor kesehatan, dikarenakan masyarakat banyak membeli kebutuhan atau produk kesehatan untuk menghindari tertular virus tersebut, seperti masker, vitamin, maupun *hand sanitizer* di masa pandemi Covid-19. Peningkatan penjualan dapat

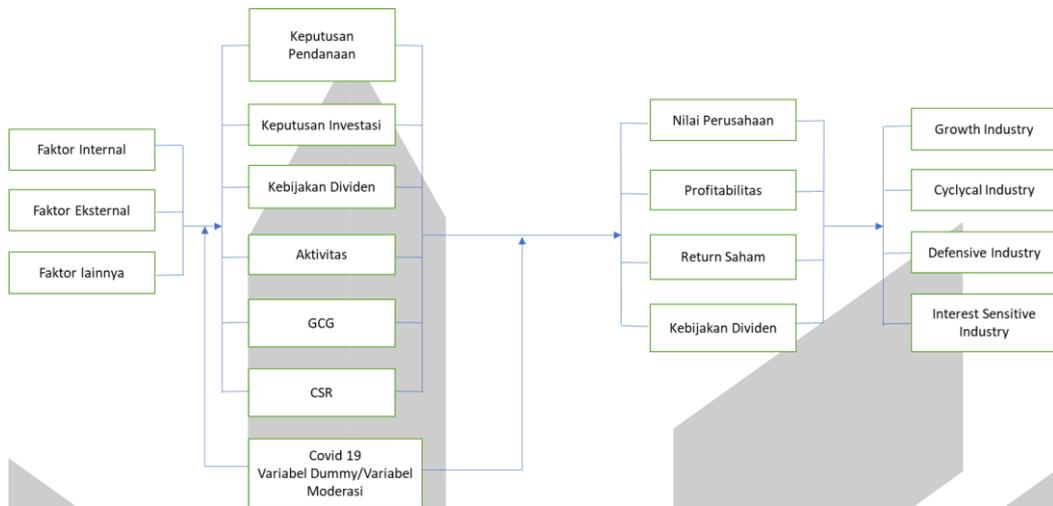
berpengaruh positif terhadap profitabilitas dikarenakan akan adanya peningkatan laba yang dihasilkan melalui penjualan perusahaan, sehingga terjadinya pandemi Covid-19 diduga dapat meningkatkan profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka Covid-19 berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini bersesuaian dengan penelitian Fahrudin & Hasanah (2021) dan Omaliko *et al.* (2021), di mana keduanya mendapatkan hasil bahwa Covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Kurniawan & Purnamawati (2022) dan Muliando *et al.* (2020) yang mendapatkan hasil bahwa Covid-19 memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dapat dikarenakan adanya faktor lain yang memiliki pengaruh lebih besar seperti melemahnya perekonomian, baik negara maupun global. Penerapan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah di awal pandemi Covid-19 di Indonesia juga memengaruhi kegiatan perdagangan internasional maupun berbagai sektor industri bisnis.

2.4 Kerangka Pemikiran

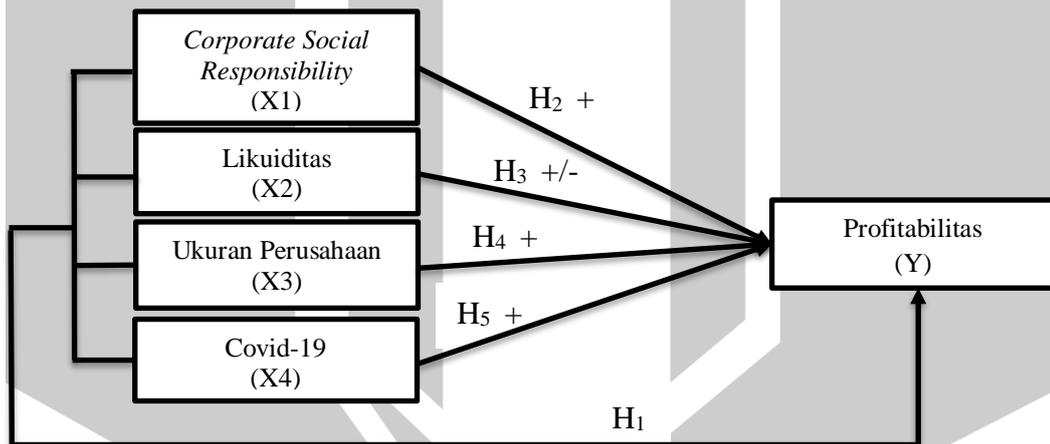
Penelitian ini merupakan penelitian kolaborasi yang memiliki kerangka besar. Pada kerangka besar terlihat bahwa tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh berbagai faktor internal, faktor eksternal, dan faktor lainnya terhadap nilai perusahaan, profitabilitas, *return* saham, ataupun kebijakan dividen pada berbagai jenis industri di masa pandemi Covid-19. Berikut merupakan kerangka besar penelitian kolaborasi.



Sumber: diolah

Gambar 2.1
Kerangka Besar Penelitian Kolaborasi

Berdasarkan kerangka besar yang sudah ditentukan, maka peneliti mempersempit cakupan penelitian. Berikut merupakan gambaran kerangka secara skematis dari penelitian yang akan dilakukan.



Sumber: diolah

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian yang disusun dan terbentuk sebagai acuan dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Hipotesis pertama (H_1) : *Corporate Social Responsibility* (CSR), likuiditas, ukuran perusahaan, dan Covid-19 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di sektor kesehatan.
2. Hipotesis kedua (H_2) : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di sektor kesehatan pada masa pandemi Covid-19.
3. Hipotesis ketiga (H_3) : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di sektor kesehatan pada masa pandemi Covid-19.
4. Hipotesis keempat (H_4) : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di sektor kesehatan pada masa pandemi Covid-19.
5. Hipotesis Kelima (H_5) : Covid-19 berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di sektor kesehatan.